

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini dijelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional. Kelima subjudul tersebut dijelaskan di bawah ini.

A. Latar Belakang Penelitian

Menulis karya ilmiah mengantarkan seseorang mengetahui tentang diri sendiri dan dunia. Menulis karya ilmiah merupakan salah satu bentuk promosi di ranah akademik. Menurut Murray dan Sarah (2006), menulis karya ilmiah adalah satu bentuk pengungkapan keberanian dan keterlibatan dalam dunia yang digeluti. Bhakar dan Tarika (2014) juga menjelaskan bahwa menulis karya ilmiah adalah salah satu bentuk promosi keilmuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, karya ilmiah merupakan salah satu bentuk promosi bidang keilmuan di ranah pendidikan.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memaknai karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah memiliki peran penting untuk menumbuhkan etos ilmiah di kalangan mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penikmat ilmu pengetahuan, tetapi juga penghasil ilmu pengetahuan. Mahasiswa dapat menggunakan karya tulis ilmiah sebagai wadah untuk menuangkan pengetahuan yang didapat dari hasil penelitian. Dengan begitu, ilmu pengetahuan akan selalu berkembang. Hal yang sama juga disampaikan oleh Marselina (2018) bahwa karya ilmiah dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, penulisan karya ilmiah tidak hanya untuk kepentingan pembelajaran, tetapi juga dalam pekerjaan. Geiser dan Studley (2002) menjelaskan bahwa penulisan karya ilmiah sangat penting bagi mahasiswa, baik untuk kepentingan pembelajaran maupun pekerjaan nantinya.

Karya tulis ilmiah juga memegang peranan penting dalam pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Melalui karya tulis ilmiah ilmu pengetahuan terus berkembang. Ilmu pengetahuan tersebut dapat disebar, baik di jurnal maupun seminar. Dalam dunia akademik, esensi dari publikasi ilmiah adalah terciptanya karya tulis ilmiah sebagai tempat berbagi informasi dan ilmu

pengetahuan (Novianto, 2020). Santosa (2007) juga menjelaskan bahwa produk penulisan atau penelitian masyarakat akademik dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Selain itu, menulis karya ilmiah merupakan salah satu persyaratan mahasiswa S1 agar bisa memperoleh gelar Sarjana, khususnya menulis artikel ilmiah. Dalam Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor 152/E/T/2012 tahun 2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah Poin (1) dijelaskan bahwa untuk lulusan program Sarjana harus menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah. Menulis karya ilmiah juga salah satu wujud Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, yaitu sebagai berikut ini. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia Pasal 11 Ayat (2) dijelaskan bahwa pengembangan bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui penelitian kebahasaan. Penelitian yang dihasilkan dapat ditulis dalam bentuk karya ilmiah.

Pada bulan Agustus 2018, dilakukan observasi awal kepada mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat. Hasil observasi awal ditemukan beberapa permasalahan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, yaitu sebagai berikut. (a) Kurang bisa menemukan ide karya tulis ilmiah karena kurangnya pemahaman terkait masalah-masalah penelitian. (b) Kesulitan menemukan indikator penilaian karya tulis ilmiah. Jika indikator yang digunakan salah maka berdampak pada hasil penelitian. (c) Kurangnya pemahaman terkait instrumen dan teknik pengumpul data dalam penelitian. Salah satu faktor penyebab timbulnya permasalahan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah adalah kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan dosen. Pada umumnya dosen menggunakan metode diskusi dan lebih kepada pemahaman konsep teori menulis artikel ilmiah.

Selain hasil observasi, beberapa hasil penelitian dari tahun 2014 sampai 2020 juga menunjukkan lemahnya kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari penjelasan berikut ini. Penyebab lemahnya penulisan karya ilmiah mahasiswa adalah kesulitan dalam merancang

Ninit Alfianika, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TERBUKA BERBASIS LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

rumusan masalah dan judul; mengembangkan isi, teknik penulisan, dan metode penelitian; mencari sumber data dan teknik penulisan makalah ilmiah; dan menuangkannya dalam bentuk tulisan (Firmansyah, 2014 dan Persadha, 2016).

Rahmiati (2014) menjelaskan bahwa kendala internal mahasiswa fakultas Syaria'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar dalam menulis karya ilmiah adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep karya tulis ilmiah, kesulitan dalam menemukan ide, kurang tertarik pada kegiatan menulis, kesulitan untuk memulai, adanya rasa malas, dan kurang percaya diri. Hasil penelitian Fannies (2016) menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis karya ilmiah sederhana terlihat dari ketidaktepatan menyusun judul, menyusun latar belakang, merumuskan masalah, mengolah data, membuat kutipan, dan membuat daftar rujukan.

Yanti, dkk., (2018) menjelaskan bahwa penulisan karya ilmiah mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di salah satu perguruan tinggi di Indonesia sangat lemah. Alfianika, dkk., (2020) juga menjelaskan bahwa penulisan artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kota Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Berdasarkan observasi awal dan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah adalah kesulitan menemukan ide, membuat judul penelitian, menentukan rumusan masalah, mengembangkan isi, menentukan teknik penulisan, menentukan metodologi penelitian, menentukan sumber data, menuangkan dalam bentuk tulisan; kurang menguasai ejaan, minat meneliti, dan budaya membaca.

Menulis karya ilmiah tidak hanya dipelajari pada mata kuliah menulis karya ilmiah, tetapi juga pada mata kuliah metodologi penelitian. Walaupun seperti itu, tetap saja kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa tergolong rendah, terutama penulisan dalam bentuk skripsi dan artikel ilmiah. Seharusnya dengan adanya mata kuliah pendukung dan surat edaran DIKTI, mahasiswa dapat lebih termotivasi dalam menulis karya ilmiah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah adalah dengan melakukan pembelajaran terbuka. Pembelajaran terbuka adalah pembelajaran yang kaya dengan

pengalaman, pembelajaran nyata bisa dijumpai, pembentukan teori praktis di lapangan, peningkatan proses kognitif, pemahaman lebih berharga daripada pengetahuan, dan penekanan pada kemampuan pemecahan masalah (Huda, 2017).

Selain itu, alasan digunakan pembelajaran terbuka untuk mengatasi permasalahan dalam menulis karya ilmiah adalah sebagai berikut ini. (a) mahasiswa dapat langsung memperoleh pengalaman karena mahasiswa dituntut menemukan hal baru dalam proses pembelajaran (Becker dan Shimada, 1997). Penemuan sesuatu yang baru tersebut dapat dijadikan ide dalam menulis karya ilmiah, sehingga mahasiswa tidak lagi kesulitan menemukan ide yang bisa dijadikan karya tulis ilmiah; (b) pembelajaran terbuka membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memahami konsep pembelajaran (Kholil, 2015); (c) pembelajaran terbuka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan, dan mengujinya (M. Land, 2000); dan (d) pembelajaran terbuka melatih keaktifan, keberanian menyampaikan dan menerima gagasan, serta kekreatifan mencari solusi dalam pembelajaran (Biliya A, 2012).

Selain itu, pembelajaran terbuka juga sudah terbukti dapat meningkatkan pembelajaran, baik di Tingkat SD, SMP, SMP, dan SMA. Penerapan model pembelajaran terbuka dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang bilangan bulat dan kemampuan berpikir kritis di tingkat SD (Ngafifah, dkk., 2007 dan Kurniati, 2016). Hasil belajar siswa pada materi uang kelas X SMA Islamiyah Pontianak lebih meningkat jika diajarkan menggunakan model pembelajaran terbuka dibandingkan model pembelajaran konvensional (Saputra, dkk, 2015). Hasil belajar siswa pada materi hukum newton gravitasi meningkat jika diajarkan menggunakan model pembelajaran terbuka (Nofiza, dkk., 2017). Pembelajaran terbuka dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP pada materi keliling dan luas persegi panjang (Hidayat dan Ratna, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, diasumsikan bahwa pembelajaran terbuka dapat mengatasi permasalahan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Selain model pembelajaran, mahasiswa membutuhkan banyak referensi dalam penulisan karya ilmiah. Salah satu kebutuhan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah adalah banyaknya membutuhkan sumber informasi (Alfianika, dkk., 2019). Literasi

informasi dapat memperkaya mahasiswa dengan berbagai macam pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber. Literasi informasi digunakan untuk mencari, menelusuri, menentukan kapan informasi dibutuhkan, menemukan, mengoleksi, mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, menggunakan, menyampaikan informasi, dan memanfaatkan informasi untuk memperoleh pengetahuan baru (Horton, 2007; Mulyadi, 2010; Mahsuri 2012; Darmayanti, 2016; dan Muhajang dan Monica, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran terbuka dapat dipadukan dengan literasi informasi sebagai usaha untuk memperbaiki permasalahan yang dialami mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Salah satu kekurangan dari pembelajaran terbuka adalah kesulitan merespons dan mencari solusi dari permasalahan yang ada (Shoimin, 2014). Literasi informasi dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran terbuka. Behrens (1994) menjelaskan bahwa informasi yang didapat dalam literasi informasi dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai solusi dari masalah yang ada.

Dengan menggabungkan pembelajaran terbuka dengan literasi informasi, mahasiswa mudah menemukan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Literasi informasi bermanfaat untuk menciptakan sesuatu, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan menumbuhkan pemikiran kritis (Crebert, dkk., 2011). Oleh sebab itu, perlu dikembangkan model pembelajaran terbuka berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Sejauh pengamatan, belum ditemukan penelitian lain yang sama persis dengan penelitian ini, tetapi ditemukan beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut ini. (a) penelitian yang dilakukan oleh Baidowi, dkk., 2015 dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA*, dari hasil analisis didapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti menulis karya ilmiah, sedangkan perbedaanya, karya ilmiah pada penelitian ini

Ninit Alfianika, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TERBUKA BERBASIS LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

dibatasi pada penulisan makalah, sedangkan karya ilmiah dalam penelitian yang dilakukan dibatasi pada penulisan artikel ilmiah. (b) penelitian yang dilakukan oleh Yanti, N, Suryadi, dan Suhartono 2018 dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Populer Menggunakan Pendekatan Saintifik Mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu*, berdasarkan analisis didapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini karya ilmiah yang dihasilkan berupa artikel ilmiah populer, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan karya ilmiah yang dihasilkan berupa artikel ilmiah. (3) penelitian yang dilakukan oleh Koriyah dan Idris 2015 dengan judul penelitian *Pengaruh Pembelajaran Terbuka terhadap Prestasi Belajar, Berpikir Kritis, dan Kepercayaan Diri Siswa SMP*, berdasarkan analisis yang dilakukan didapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini metode pembelajaran terbuka digunakan untuk menguji teori, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan model pembelajaran. (d) penelitian yang dilakukan oleh Solihat, Riche, dan Euis 2014 dengan judul *Kontribusi Literasi Informasi Mahasiswa Terhadap Proses Penulisan Karya Ilmiah*, berdasarkan analisis yang dilakukan didapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini literasi informasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi dalam menulis karya ilmiah, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan literasi informasi dikombinasikan dengan model pembelajaran. (e) penelitian yang dilakukan oleh Alfida 2015 dengan judul *Menakar Program Literasi Informasi Melalui Karya Ilmiah Mahasiswa*, berdasarkan analisis data didapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini literasi informasi digunakan untuk menakar program literasi dalam karya ilmiah, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan literasi informasi digunakan sebagai pendukung model pembelajaran terbuka.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terlihatlah bahwa belum ditemukan penelitian yang mengolaborasikan karya ilmiah, pembelajaran terbuka, dan literasi informasi. Oleh karena itu, dilakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan menulis karya ilmiah. Penelitian yang dilakukan berjudul *Pengembangan Model*

Ninit Alfianika, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TERBUKA BERBASIS LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran Terbuka Berbasis Literasi Informasi dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Perguruan Tinggi.

Kebaruan dari penelitian ini adalah dihasilkannya model pembelajaran terbuka berbasis literasi informasi. Sebelumnya sudah ada penelitian terkait pembelajaran terbuka, tetapi penelitiannya lebih difokuskan pada bidang ilmu Sains khususnya matematika. Hal itu dikarenakan penyelesaian dalam bidang Sains membutuhkan pemikiran tingkat tinggi. Salah satu keistimewaan pembelajaran terbuka adalah menumbuhkan pemikiran tingkat tinggi (Becker, dan Shimada, 1997).

Jika dilihat, dalam bidang ilmu sosial pemikiran tingkat tinggi juga dibutuhkan, khususnya dalam ilmu bahasa Indonesia pada materi menulis karya ilmiah. Dalam menulis karya ilmiah, mahasiswa dituntut menemukan solusi-solusi dari permasalahan yang ada dan hasil temuan tersebut ditulis dalam bentuk karya ilmiah. Solusi-solusi yang ditemukan tidak didapat begitu saja, tetapi banyak proses dan cara yang dilakukan. Oleh sebab itu, pemikiran tingkat tinggi juga dibutuhkan dalam bidang ilmu sosial untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan. Selain itu, dalam penelitian ini pembelajaran terbuka tidak berdiri sendiri, tetapi dikolaborasi dengan literasi informasi. Hal itu dilakukan karena informasi-informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kebutuhan pembelajaran menulis karya ilmiah mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di perguruan tinggi?
2. Bagaimanakah rancangan model pembelajaran terbuka berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis karya ilmiah yang digunakan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di perguruan tinggi?

3. Bagaimanakah proses pengembangan model pembelajaran terbuka berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis karya ilmiah mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di perguruan tinggi?
4. Bagaimanakah model akhir pembelajaran terbuka berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis karya ilmiah yang digunakan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di perguruan tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah menghasilkan model pembelajaran terbuka berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Secara khusus, tujuan penelitian ini dipaparkan berikut ini.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan kebutuhan pembelajaran menulis karya ilmiah mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di perguruan tinggi.
2. Menghasilkan rancangan model pembelajaran terbuka berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis karya ilmiah yang digunakan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di perguruan tinggi.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan proses pengembangan model pembelajaran terbuka berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis karya ilmiah mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di perguruan tinggi.
4. Menghasilkan model akhir pembelajaran terbuka berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis karya ilmiah yang digunakan untuk mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di perguruan tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoretis dan praktis. Penjelasan lebih lengkap terkait manfaat teoretis dan praktis dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Penelitian Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bagian model-model pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh manfaat teoretis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pengembangan model pembelajaran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang karya tulis ilmiah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah karena langkah-langkah pembelajaran jelas dan terarah.
- d. Penelitian ini bisa digunakan sebagai model pembelajaran dalam pembelajaran menulis karya ilmiah.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk banyak pihak, yaitu sebagai berikut.

- a. Institusi dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam meningkatkan sarana dan prasana untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Hal itu dikarenakan, faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di antaranya adalah sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang disediakan oleh kampus.
- b. Dekan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meninstruksikan ketua prodi agar mempertimbangkan penempatan mata kuliah menulis karya ilmiah. Selain itu, menugaskan para dosen menggunakan model pembelajaran terbuka berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis karya ilmiah karena pembelajaran terbuka berbasis literasi informasi dapat memudahkan mahasiswa menulis artikel ilmiah.
- c. Ketua prodi, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang kurikulum dan menyusun mata kuliah. Mata kuliah menulis karya ilmiah kurang cocok dipelajari mahasiswa tingkat awal karena pemahaman mahasiswa terkait konsep-konsep bahasa Indonesia masih minim, sehingga mahasiswa kesulitan menemukan topik yang akan dijadikan karya tulis ilmiah.
- d. Dosen, dapat menggunakan model yang telah dikembangkan untuk pembelajaran menulis karya ilmiah. Hal itu dikarenakan model yang dikembangkan telah divalidasi dan diujicobakan di 3 perguruan tinggi sehingga

- model tersebut telah teruji kebenarannya. Selain itu, model yang dikembangkan tersebut dapat memudahkan mahasiswa menulis artikel ilmiah.
- e. Mahasiswa, memudahkan mahasiswa menulis karya ilmiah. Hal itu dikarenakan langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan sangat jelas dan terarah. Jika mahasiswa mengikuti semua langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan, mahasiswa akan diarahkan bagaimana cara menulis artikel ilmiah, mulai dari mencari ide sampai menulis karya ilmiah, khususnya menulis artikel ilmiah.
 - f. Peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian yang sejenis. Hal itu dikarenakan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan sehingga ada kebaruan-kebaruan yang dapat menyempurnakan hasil penelitian ini nantinya.
 - g. Penulis, menambah pemahaman penulis tentang konsep pengembangan, model pembelajaran terbuka, literasi informasi, dan menulis karya ilmiah. Hal itu dikarenakan penulis langsung melakukan penelitian ke lapangan. Sehingga penulis dapat banyak belajar dari apa yang telah didapat di lapangan.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan ruang lingkup penelitian yang dilakukan, maka dibutuhkan definisi operasional untuk mempermudah pembaca memahami penelitian yang dilakukan. Definisi operasional berkaitan dengan pengertian karya tulis ilmiah, kemampuan menulis artikel ilmiah, pembelajaran terbuka berbasis literasi informasi, dan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

- a. Karya tulis ilmiah adalah suatu ide atau gagasan yang ditulis secara sistematis yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- b. Kemampuan menulis artikel ilmiah adalah nilai dari tulisan menulis artikel ilmiah mahasiswa yang dilihat dari 9 indikator penilaian, yaitu judul, identitas penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan daftar rujukan.
- c. Pembelajaran terbuka berbasis literasi informasi adalah model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik sehingga dapat

menumbuhkan kreativitas berpikir untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan informasi yang didapat dari berbagai bacaan. Pembelajaran terbuka berbasis literasi informasi dalam penelitian ini memiliki 6 langkah-langkah pembelajaran, yaitu menyajikan masalah, menemukan, menyampaikan pendapat, melakukan bimbingan, mencari kebenaran, dan mempresentasikan yang disingkat menjadi 6 M.

- d. Mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia adalah mahasiswa yang mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi.